

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah dikalangan masyarakat telah menjadi sebuah fenomena baru dalam sebuah perekonomian Internasional, terdapat berbagai jenis macamnya, mulai dari makanan, minuman, sistem keuangan, maupun gaya hidup. Sebagai suatu fenomena yang baru pada gaya hidup dikalangan masyarakat, maka banyak negara yang mulai mempromosikan berbagai macam produk wisatanya dengan konsep wisata halal dan juga Islami. Bahkan Negara-negara seperti halnya Jepang, Australia, Thailand, Selandia Baru dan juga beberapa Negara lainnya. Yang pada umumnya bukan dari Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Akan tetapi, negara tersebut memiliki antusias dalam membuat suatu produk wisata yang berbasis syariah. Sektor pariwisata keberadaannya memiliki sebuah peran yang penting terhadap perekonomian suatu negara. Melihat dengan adanya Kemajuan dan juga kesejahteraan yang semakin berkembang dengan cepat telah menjadikan sebuah pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki peran yang penting bagi kelangsungan hidup manusia maupun kebutuhannya, selain itu juga mendorong manusia untuk lebih mengenal alam dan juga budaya dikawasan negara lainnya.(Daly&Fajar, 2019)

Salah satu industri pariwisata yang saat ini mulai mengalami peningkatan adalah wisata halal. Wisata halal merupakan sebuah kegiatan wisata yang mana mengutamakan dan memfasilitasi kebutuhan wisata bagi umat beragama islam. Keberadaan wisata halal ini juga menghadirkan sebuah satu rangkaian perjalanan yang berpedoman pada aturan hidup umat muslim, baik dari sisi adab dalam

perjalanan, menentukan sebuah tujuan dari wisata, akomodasi, maupun makanan. Adapun terdapat beberapa kebutuhan wisatawan muslim terhadap wisata halal ini : yakni meliputi untuk kebutuhan beribadah, makanan yang halal, dan juga mendapatkan nilai tambahan dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan maupun kemungkaran. (Daly&Fajar, 2019)

Berbagai macam model pengembangan pariwisata dikenalkan di seluruh dunia dengan konsep mengacu pada tujuan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu konsep nya yakni pariwisata halal. Sebagaimana Perkembangan-perkembangan konsep pada sektor pariwisata ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saja. Akan tetapi terdapat beberapa faktor juga yang menjadi pengaruh dalam perkembangan dunia pariwisata misalnya, disebabkan oleh faktor psikologis dari manusia, yang mana sifat manusia yang memiliki kecenderungan dalam menyukai sesuatu yang memiliki nuansa baru sehingga segala sesuatu yang bersifat kuno mulai kurang diminati sehingga bagi mereka sudah tidak menarik lagi. Begitu pun dengan yang berkaitan dengan problema pariwisata, dimana pada saat ini wisata halal telah menjadi sebuah trending topik diseluruh mancanegara sehingga masyarakat di era saat ini mulai menyukai apa yang menjadi sebuah *trend* pada pariwisata saat ini. (Zaini, 2019)

Perkembangan pariwisata halal di Indonesia saat ini menjadi sebuah fenomena yang baru, mengingat penduduk muslim terbesar di dunia salah satunya ada di Indonesia, berdasarkan dilansir dari laporan *World Travel & Tourism Council* (WTTC), menyebutkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan ekonomi global, yakni; *pertama*, memberikan kontribusi 10,3% terhadap PDB dunia atau setara dengan US \$8,9 triliun. *Kedua*, menyerap tenaga kerja hingga 330 juta pekerja atau 1 dari 10 pekerja diseluruh dunia. *Ketiga*, nilai

ekspor pengunjung sebesar US \$1,7 triliun atau setara dengan 6,8% dari total ekspor jasa global. *Keempat*, penanaman modal dari sektor pariwisata bernilai US \$ 948 miliar atau setara dengan 4,3% dari pada total investasi. Sektor pariwisata halal ini mengalami pertumbuhan ekonomi global hingga 3,5% pada tahun 2019, nilai tersebut melampaui pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,5% dari tahun kesembilan berturut-turut. (Arifanti, 2021)

Pengembangan pariwisata yang ada di Jawa Timur pada saat ini tengah mengarah pada pariwisata halal setelah ditetapkannya sebagai 13 provinsi dalam pengembangan destinasi wisata halal unggulan oleh kementerian pariwisata pada tahun 2015. Potensi dalam pengembangan wisata halal di provinsi Jawa Timur didukung oleh beberapa faktor. Diantara nya: *Pertama*, dominasi populasi masyarakat yang notabeneanya berumat muslim di Jawa Timur. *Kedua*, keragaman budaya, yang mana provinsi Jawa Timur dikenal sebagai daerah yang masih rekat akan dengan budaya kereligiannya, di samping itu juga terdapat berbagai warisan sejarah serta perkembangan islam nusantara yang terpusat di Jawa Timur melalui ajaran wali songo. *Ketiga*, kehadiran wisata religi berupa bangunan masjid bersejarah serta tempat ziarah tokoh-tokoh penyebar agama muslim di Jawa Timur maupun objek wisata alam yang lainnya. Seperti halnya tempat pemandian, pantai, bukit-bukit dan beberapa tempat wisata yang lainnya. (Arifanti, 2021)

Pulau Madura terletak pada ujung utara provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 4.250 km². Yang memiliki 4 Kabupaten terdiri dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura juga dikenal sebagai kota santri dan juga beberapa tempat wisata religi. Selain itu juga pulau Madura memiliki sumber kekayaan alam yang cukup banyak dan juga indah. (Hafid, 2020). Wisata halal tidak hanya memprioritaskan pada hal obyek tujuan wisatawan saja, akan tetapi tempat wisata

halal tersebut juga dibuat sesuai dengan standarisasinya berdasarkan kaidah islam. Misalnya, tersedianya akses untuk beribadah seperti halnya tempat untuk beribadah, tempat untuk bersuci dan tempat untuk makan yang menyediakan makanan halal dan juga bersertifikasi halal. Serta para pengunjung dilarang membawa minuman yang mengandung alkohol. Masalah dalam pengembangan pariwisata halal merupakan sebuah keharusan dalam upaya melestarikan karakteristik sosial budaya masyarakat dan pada nantinya dapat memberikan sebuah kontribusi yang nyata dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan sebuah hal tersebut, dibutuhkan keterikatan dan kerjasama antara pemangku kepentingan pariwisata sekaligus kemauan politik dari pemerintah terkait dengan pengembangan pariwisata halal.(Hafid, 2020)

Tabel 1. 1 Jumlah Pemeluk Agama Menurut Kecamatan 2019 (Jiwa)

Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Buddha	Lainnya
Tlanakan	52662	-	-	-	-	-
Pademawu	83044	-	77	-	-	-
Galis	29929	-	-	-	-	-
Larangan	57426	-	-		-	-
Pamekasan	93218	496	402	23	56	-
Proppo	81208	-	-	-	-	-
Palengaan	85629	-	3	-	-	-
Pegantenan	75395	-	-	-	-	-
Kadur	49121	-	-	-	-	-
Pakong	35716	-	-	-	-	-
Waru	42468	-	-	-	-	-
Batumarmar	91899	-	-	-	-	-
Pasean	64500	-	-	-	-	-
Pamekasan	842215	496	482	23	56	0

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2020

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kabupaten Pamekasan beragam islam yakni berjumlah 842.215 jiwa. Yang mana dari data

tersebut dapat diartikan dengan adanya pengembangan pariwisata halal akan sesuai jika dikembangkan Di Kabupaten Pamekasan, karena notabene penduduknya banyak yang beragama islam.

Dalam beberapa tahun terakhir sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap mata pencaharian bagi masyarakat yang ada disekitaran kawasan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang ada di pulau Madura ini berdampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat nya dan juga peningkatan akses mereka terhadap kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan adanya pendapatan dan juga standarisasi kecukupan masyarakat yang mencakup pada akses mereka terhadap pendidikan dan kesehatan, walaupun di sisi lain pengembangan pariwisata memberikan beberapa dampak yang negatife berupa budaya gotong royong yang menurun dan meningkatnya nilai-nilai konsumtif pada masyarakat lokal.(Anandhyta & Kinseng, 2020)

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pulau Madura di sebelah selatan. Letak dari lokasi Kabupaten Pamekasan berbatasan langsung dengan selat Madura, sedangkan di sebelah Utara dari Kabupaten Pamekasan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Wilayah Kabupaten Pamekasan ini letak geogarfisnya tidak berada pada ketinggian yang sama, yang berada berdekatan dengan laut langsung. Hal ini yang menyebabkan obyek wisata yang banyak berkembang di kabupaten Pamekasan wisatanya adalah wisata alam. (Afifah, 2018)

Tabel 1. 2 Jumlah Data Pengunjung Di Beberapa Destinasi Wisata Di Kabupaten Pamekasan

Nama Destinasi Wisata	Jumlah Wisatawan Lokal			
	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Api Tak Kunjung Padam	19.175	16.185	16.120	-
Pantai Jumiang	24.576	48.651	60.726	19849
Pantai Talang Siring	21.998	37.367	49.671	9883
Pasarean Batu Ampar	49.667	52.115	50.897	-
Wisata Bukit Kehi	-	-	14.095	16.056
Museum Mandhilaras	3.172	2.619	3.160	-
Ekowisata Mangrove Lembung	-	-	-	5209

Sumber Portal Pamekasan Terintegrasi Satu Data 2020

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa angka pengunjung Destinasi obyek wisata yang di beberapa Kabupaten Pamekasan mengalami naik turun, dalam hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa wisata tersebut belum dapat memberikan sebuah kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti halnya kurangnya minat partisipasi sumber daya manusia dalam hal pengelolaan wisata nya dan juga disebabkan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Selain Kabupaten Pamekasan memiliki sumber daya alam berupa potensi pariwisata namun tak sedikit banyak masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah dari kabupaten Pamekasan ini sebagian terdiri dari lautan dan juga daratan. Sektor pertanian merupakan potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan. Sektor pertanian ini terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan, yang dimana hal ini memiliki sebuah peranan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dilihat dari segi jumlah

penduduk menurut mata pencahariannya, sebagian besar penduduk Kabupaten Pamekasan bekerja pada sektor pertanian, penduduk yang berprofesi sebagai petani yakni sebesar 413.080 jiwa dari total keseluruhan penduduk yang di Kabupaten Pamekasan atau sebesar 566.557 jiwa, maka dari itu 72,9% penduduk Kabupaten Pamekasan bekerja di sektor pertanian. (AzwartikaSardjito, 2013)

Desa Kertagena Daya memiliki sebuah potensi desa wisata yang masyarakat sekitar memberi namanya dengan sebutan Bukit Kehi. Yang mana nama tersebut di ambil dari bahasa daerah masyarakat setempat yakni memiliki makna Tanah *lhee* yang artinya tanah tidak bertuan atau bisa disebut lahan yang tidak memiliki hak pemilik dari individu maupun Instansi. Luas dari lahan tersebut sekitar 8 Hektar yang pada umumnya tanahnya berupa Bebatuan, Bukit Kehi menyuguhkan sebuah keindahan bentuk alam yang alami dan juga asri. Disamping itu juga, pada Bukit Kehi ini terdapat berbagai macam Fasilitas desa wisatanya seperti halnya kolam renang, spot foto, gazebo dan juga beberapa fasilitas tambahannya yang mana menambah dari pada daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke desa Kertagena Daya.(Ababil, 2021)

Pengembangan destinasi wisata Bukit Kehi ini bermula dari kepala desa yang melakukan kegiatan *Study Banding* di desa Pujon Kidul dan Coban Rais. Dari kegiatan tersebut memberikan sebuah inspirasi kepada kepala desa Kertagena Daya untuk memanfaatkan potensi Bukit Kehi sebagai destinasi wisata. Kepala desa menuturkan bahwa warga sulit akan mencari pekerjaan. Oleh sebab itu, kepala Desa beserta perangkat desa memiliki inisiatif untuk melakukan pembangunan pada Bukit Kehi, dengan harapan adanya pembangunan wisata Bukit Kehi dapat membuka lapangan pekerjaan yang dibutuhkan bagi masyarakat desa Kertagena Daya. Yang mana Secara tidak langsung dengan pengelolaan daripada destinasi pariwisata tersebut

memberikan dampak terhadap ekonomi serta kesejahteraan hidup dalam jangka panjang kepada masyarakatnya. (Ababil, 2021)

Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) merupakan lembaga pengurus yang bertanggung jawab dalam pengelolaan wisata Bukit Kehi, Pokdarwis dalam melakukan pengelolaan wisata tersebut dibantu oleh beberapa anggotanya yang mana anggota tersebut merupakan para pelaku kepariwisataan yang memiliki atas rasa kepedulian dan tanggung jawab serta memiliki peran sebagai pendorong sekaligus pendukung untuk terciptanya suasana yang membantu untuk perkembangan kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam mengembangkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan juga sekaligus memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pengelolaan wisata Bukit Kehi ini bermula pada tahun 2019 hingga 2020 yang mana wisata tersebut dikelola oleh pokdarwis, pada awalnya wisata tersebut hanya memiliki sebuah sarana dan prasarana yang terbatas serta penataan dalam hal administratif yang masih kurang optimal, hal tersebut dikarenakan pokdarwis sendiri sebagai pengelola dari wisata Bukit Kehi memiliki suatu hambatan yakni pada kesibukan pribadi. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan kebijakan yang diatur oleh kepala desa wisata Bukit Kehi ini dikelola oleh BUMdes setempat. (Ababil, 2021)

Yang memiliki tujuan untuk meneruskan dalam pengelolaan wisata Bukit Kehi dan mengordinasikan 15 pemuda desa untuk bergabung dalam anggota dari pokdarwis. Kemudian setelah membentuk struktur anggota pokdarwis tersebut wisata Bukit Kehi ini secara resmi dibuka pada tahun 2019 namun, kemudian baru berkembang dalam satu tahun terakhir yang tepatnya pada bulan Juni 2021 setelah pengelolaan dari

wisata Bukit Kehi diserahkan kepada Badan usaha milik Desa Kertagena Daya.
(Ababil, 2021)

Dengan banyaknya sebuah potensi pariwisata yang ada di kabupaten Pamekasan, maka, perlu adanya pengembangan daripada pariwisata tersebut. Sebab dengan adanya pembangunan serta pengelolaan wisata yang baik ini, nantinya dapat menarik minat para pengunjung untuk berkunjung ke wisata yang ada di kabupaten Pamekasan. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang ada dapat meningkatkan perkembangan wisata tersebut. Yang nantinya juga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Potensi pengembangan wisata yang ada di kabupaten Pamekasan ini bisa menjadi desa wisata syariah yang sesuai dengan aspirasi dan kepentingan masyarakat setempat.

Penelitian (Zaini, 2021) membahas tentang pengembangan Pariwisata halal berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana wisata halal berbasis masyarakat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa terpencil yang ada Desa Sembalun lawing Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan dalam penelitian ini menyusun pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang dapat dijadikan sebuah rekomendasi sebuah desa untuk mengembangkan potensi yang ada di desanya yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Kertagena Daya .

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Pengembangan**

Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”.

2 .1 Rumusan masalah

Dari banyaknya sebuah potensi sumber daya berupa pariwisata yang ada di Kabupaten Pamekasan maka perlu adanya pengembangan dan pengelolaan pariwisata Sebagaimana yang sudah dijelaskan di latar belakang yaitu Wisata Bukit Kehi. Dengan adanya suatu pengembangan dan pengelolaan wisata yang berbasis pariwisata halal, nantinya dapat menarik minat para pengunjung dari dalam maupun luar daerah ke wisata di Kabupaten Pamekasan. Peningkatan jumlah pengunjung dapat meningkatkan perkembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan, sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan tersebut maka di tarik sebuah rumusan masalah yaitu : Bagaimana pengembangan pariwisata halal berbasis ekonomi kreatif di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ?

3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata halal berbasis ekonomi Kreatif Di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

4.1 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan studi perbandingan selanjutnya serta menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus

pada, Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Pamekasan.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata halal berbasis ekonomi kreatif di berbagai desa. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan yang ada di desa dan dapat mengembangkan pengembangan perekonomian desa.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan sebuah informasi kepada masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata halal, masyarakat dapat mendirikan sebuah unit usaha yang ada di wisata sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa lainnya terkhusus sebagai referensi dalam membuat jurnal ataupun skripsi yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata halal berbasis ekonomi kreatif.